

KESIAPAN DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN BANTAENG DALAM RANGKA PENINGKATAN PROMOSI BERBASIS E-TOURISM

The Readiness On Department Of Culture And Tourism Bantaeng Regency In Order To Promotion Improvement Based On E-Tourism

Syahrir Nawir Nur¹, Hafied Cangara², Rhiza S. Sadjad³

¹Bagian Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Hasanuddin
supersyahrir@gmail.com,

²Bagian Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Hasanuddin

³Bagian Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin Makassar

Abstrak

Kabupaten Bantaeng merupakan daerah yang punya potensi objek pariwisata yang sangat besar, dan dibutuhkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesiapan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng dalam mengelola sistem informasi pariwisata berbasis *e-tourism* di Kabupaten Bantaeng yang akan dirancang. Penelitian ini dilakukan di kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis SWOT. Informan penelitian ini adalah Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng, Kepala Bidang Pemasaran dan Pengembangan Kabupaten Bantaeng, serta Sekretaris Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng. Informan lainnya adalah masyarakat Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini menggunakan dua cara dalam memperoleh data, yang pertama melalui wawancara dan dokumentasi serta pengamatan langsung. Hasil penelitian ini menunjukkan dari keenam faktor kesiapan pemanfaatan teknologi (Kesiapan teknologi informasi, kebijakan, sumber daya manusia, keuntungan, proses dan infrastruktur), tiap komponen memiliki kekuatan, kelemahan, peluang dan ancamannya masing-masing. Kelemahan terbesar ada pada faktor kebijakan, sumber daya manusia dan infrastruktur. Sementara faktor kesiapan TI, keuntungan dan proses dinilai sudah cukup memadai.

Kata Kunci : Pariwisata, Bantaeng, Analisis SWOT

Abstract

Bantaeng regency have a huge potention on their tourism object, and needs to utilizing information and communication technology. This study aims to determine the extent to which the Department of Culture and Tourism readiness Bantaeng Regency manage tourist information system-based e-tourism in the regency Bantaeng be planned. The research was conducted at the offices of Department of Culture and Tourism District Bantaeng. This research uses descriptive qualitative approach using SWOT analysis method. Informants of this study was Head of Culture and Tourism Bantaeng, Head of Marketing and Development Bantaeng, as well as Secretary of the Department of Culture and Tourism Bantaeng. Another informant Bantaeng community. This study uses two ways to obtain the data, the first through interviews and documentation as well as direct observation. The results of this study demonstrate the use of the six factors of technology readiness (Readiness information technology, policy, human resources, benefits, processes and infrastructure), each component has its strengths, weaknesses, opportunities and threats respectively. The biggest drawback is on policy factors, human resources and infrastructure. While IT readiness factors, benefits and processes considered to be quite adequate.

Keywords : Tourism, Bantaeng, SWOT Analysis

PENDAHULUAN

Pariwisata dipandang sebagai potensi yang besar untuk dikembangkan. Disisi lain, potensi pariwisata ini juga dapat menimbulkan dampak positif lainnya, contohnya semakin meningkatnya jumlah wisatawan, otomatis akan membuka lapangan pekerjaan di daerah tersebut. Oleh karena itu, hampir seluruh provinsi di Indonesia beramai-ramai memperkuat sektor pariwisatanya demi memajukan daerahnya masing-masing. Termasuk Kabupaten Bantaeng yang dinilai memiliki potensi objek pariwisata yang sangat melimpah, yang dikembangkan di kawasan peruntukan pariwisata berupa wisata alam ataupun wisata sejarah dan konservasi budaya (BPS Kab.Bantaeng Prov.Sulsel , 2011)

Teknologi telah merubah segalanya, atau setidaknya teknologi memiliki kekuatan dan potensi untuk mengubah segalanya. Diakui atau tidak, munculnya teknologi komunikasi seperti internet telah membuat hal yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia Severin, 2009). Internet memiliki kemampuan untuk menghubungkan antarkonsumen secara *real time*, dan tidak dapat dipungkiri bahwa internet saat inipun telah mampu menjadi penghubung antarkomunitas, mampu memberdayakan manusia bahkan masalah kebebasan pun berbuah akibat kemunculan internet. Internet menjadi sesuatu yang revolusioner karena kemampuannya untuk mengubah aktivitas dalam berkomunikasi secara alamiah hingga berkomunikasi sebagai aktivitas komersial. (Wardhani, 2012)

Oleh karena itu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga sampai menyentuh pada sektor pariwisata. Ketepatan serta kecepatan dalam memperoleh akses informasi pariwisata menjadi alasan terkuatnya (Rocky, 2006). Salah satu alternatif yang dikembangkan dan dipandang efektif adalah dengan melakukan promosi melalui internet atau yang dikenal dengan e-tourism. Konsep *e-tourism* dipandang sebagai salah satu cara

yang sangat efektif didalam memperkenalkan pariwisata suatu daerah atau negara. Hal ini disebabkan karena teknologi informasi saat ini sudah dianggap merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. (Hamid, 2011).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melihat sejauh mana tingkat kesiapan pengelolaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng dalam menjalankan program pariwisata berbasis e-tourism di Kabupaten Bantaeng dengan judul : Analisis Kesiapan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng Dalam Rangka Peningkatan Promosi Berbasis E-Tourism. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesiapan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng dalam mengelola sistem informasi pariwisata berbasis e-tourism di Kabupaten Bantaeng yang akan dirancang.

BAHAN DAN METODE

Desain Penelitian

Tipe Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggunakan metode wawancara mendalam kepada para narasumber kompatibel yang berhubungan dengan penelitian ini, kemudian hasilnya nanti akan diungkapkan, diuraikan dan dideskripsikan.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng, serta media-media yang digunakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng dalam mempromosikan objek pariwisatanya.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga, yang pertama adalah wawancara mendalam, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil

bertatap muka antara pewawancara dan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Bungin, 2011). Yang kedua adalah observasi, yaitu kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya (Bungin, 2011). Dan yang terakhir adalah dokumentasi, yang digunakan dalam menelusuri data historis.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis SWOT. Secara harfiah SWOT adalah singkatan dari Strengths, Weakness, Opportunities, Threats yang dihadapi dunia bisnis. Analisis ini menunjukkan kinerja kebijakan maupun perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor eksternal dan internal. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal yaitu kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) (Cangara, 2013).

Hasil analisis SWOT bisa digunakan untuk menawarkan sebuah alternatif yang dapat dilakukan dalam sebuah implementasi kebijakan maupun dalam sebuah manajemen perusahaan. Saran alternatif ini bisa saja berupa saran baru yang merevisi beberapa alternatif yang pernah ditentukan sebelumnya. SWOT juga dapat dilaksanakan untuk menganalisis kondisi kebijakan dan kemungkinan kondisi perusahaan sebelum sebuah kebijakan atau manajemen dilaksanakan untuk menghasilkan sebuah gambaran apakah kebijakan atau manajemen itu layak dilakukan atau tidak. SWOT juga dapat dilakukan ketika sebuah kebijakan sudah berlangsung untuk memberi masukan apakah kebijakan itu dapat diteruskan, diubah, atau bahkan dihentikan sama sekali (Haryadi, 2013).

Setelah mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman dari masing-masing indikator *e-readiness*, maka tahap berikutnya adalah melihat strategi apa saja yang sebaiknya digunakan dalam mengembangkan kesiapan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng menggunakan matriks analisis SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman (eksternal) yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan (internal) yang dimiliki (Nasution, 2004).

HASIL PENELITIAN

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng adalah salah satu dinas yang ada di Kabupaten Bantaeng, yang dibentuk berdasarkan Perda No.5 Tahun 2010 Tentang Pembentukan Lembaga-Lembaga Dinas dan Badan Per-Tingkat Kabupaten.

Tugas besar Dinas Kebudayaan dan Pariwisata adalah melaksanakan sebagian tugas dari pemerintah daerah secara khusus kepada bidang kebudayaan dan kepariwisataan, misalnya cagar budaya, pentas seni, kegiatan adat, dan lainnya. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng memiliki visi “Pusat Pertumbuhan Ekonomi di Bagian Selatan Sulawesi Selatan Tahun 2018”, dengan misi (1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan kapasitas penduduk, (2) Optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam bidang pertanian dan kelautan, (3) Meningkatkan jaringan perdagangan, industri dan pariwisata, (4) Memaksimalkan berkembangnya lembaga ekonomi masyarakat secara terpadu, dan (5) Penguatan kelembagaan pemerintah. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng juga memiliki Tiga Pilar Pembangunan dalam menjalankan visi dan misinya, yaitu Kota Jasa, Kabupaten Benih Berbasis Teknologi, serta Pusat Pengembangan Industri.

Jika mengacu pada konsep *e-tourism*, yaitu pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pariwisata dengan memberikan berbagai jasa layanan informasi pariwisata dalam bentuk telematika, maka *website* pariwisata Kabupaten Bantaeng www.bantaeng-tourism.com sebenarnya sudah menjadi salah satu bukti bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng telah memanfaatkan teknologi media baru, yaitu internet sebagai salah satu media promosi pariwisata mereka. Namun sayangnya hal ini belum dijalankan secara baik dan maksimal.

Selain itu, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng juga sudah memanfaatkan media sosial *Twitter*, dengan dibuatnya akun *@WisataBtg*. Akun ini memiliki pengikut 12 dengan jumlah postingan sebanyak 40 *tweet/posts*. Selain *Twitter*, ada juga akun *Facebook* yang diberi nama *Bantaeng Tourism*, dengan 86 *likes* dan hanya dikunjungi 3 kali selama dibuat, yang artinya akun media sosial pariwisata Bantaeng juga belum dikelola dengan baik.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengukuran *IT/e-governance preparedness* menekankan pada pandangan manajemen level atas mengenai seberapa baik lembaga tersebut disiapkan untuk mengadopsi tantangan yang dimunculkan oleh *e-governance* (Suprpto, 2009). Dalam hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa unit kerja dan pegawai di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng cukup memahami ruang lingkup dan definisi kerjadari *e-tourism*. Namun Dinas Kebudayaan Pariwisata juga belum memiliki seksi/bidang yang khusus menangani pemanfaatan teknologi dan informasi. Bahkan diakui pengelolaan komputerisasi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng belum maksimal. Selama ini, bentuk promosi baik

konvensional maupun elektrik masih berada dibawah Kepala Bidang Pengembangan Usaha Wisata.

IT policy merupakan pedoman dalam implementasi dan meraih manfaat dari implementasi teknologi informasi dan komunikasi. Aspek ini terkait dengan *action plan* (actor pembuat, dokumentasi, dan sosialisasi), manfaatnya, serta *IT spending*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebenarnya aspek *IT Policy* yang ada di Kabupaten Bantaeng belum sepenuhnya mendukung penerapan *e-tourism*. Selain itu, Pemerintah Kabupaten Bantaeng juga belum memiliki Perda mengenai izin usaha media elektronik informasi dan komunikasi.

Faktor *People* (Sumber Daya Manusia) meliputi tanggung jawab terhadap fungsi TI, *knowledge*, kerja dasar terkait dengan penggunaan komputer, kebijakan mengenai pelatihan dan pengembangan, serta program pelatihan komputer dasar maupun yang terspesialisasi. Dalam pengelolaan TI selama ini, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng masih menggunakan pihak kedua sebagai perancang dan admin, karena tidak ada pegawai yang memiliki background pendidikan IT. Rata-rata pegawai hanya menguasai teknik komputerisasi dasar, semisal *office*, mengirim *email* dan *blogging*. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga selama ini belum mengadakan pelatihan khusus TI kepada pegawai-pegawainya.

Pengukuran *e-readiness* pada aspek *IT benefit* meliputi manfaat menerapkan TI dalam proses, serta dampak terhadap produktivitas. Tingkat *e-readiness* dapat dikatakan sangat baik bila ketiga kategori sebelumnya (kesiapan manajemen, kebijakan, serata sumber daya manusia) telah terukur manfaatnya dan terdokumentasi dengan baik. Hasil penelitian di Dinas Kebudayaan dan pariwisata menunjukkan bahwa tingkat kesiapan pada aspek ini masih tergolong rendah. Terbukti dari belum adanya belum

adanya payung hukum untuk *e-tourism*, tidak memadainya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan khusus TI, serta belum ada pelatihan mengenai teknik informasi dan komunikasi.

Pada aspek proses, indikator-indikator yang menjadi ukuran adalah mode interaksi, status integrasi, *database maintenance*, serta mekanisme keamanan yang diterapkan. Kondisi *database maintenance* di Dinas Kebudayaan Pariwisata tergolong sangat baik. Hampir semua *database* terdokumentasi baik dalam bentuk digital maupun manual, mulai dari persuratan, profil objek pariwisata, absensi, daftar biodata pegawai, hingga dokumentasi kegiatan tersusun rapi. Mekanisme keamanan yang diterapkan juga sudah cukup baik, terbukti dengan terpasangnya *antivirus* dan *firewall* di tiap unit komputer untuk mencegah rusak/hilangnya data, serta penggunaan *personal password* sebagai pelindung. Sementara model interaksi komunikasi yang sebagian besar digunakan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng adalah telepon, fax atau mode; interaksi fisik lainnya serta *e-mail*.

Infrastruktur TI juga dinilai sebagai salah satu faktor penting. Hal-hal yang menjadi indikator infrastruktur dalam memperkuat *e-readiness* adalah keberadaan *hardware*, *software*, *networking* dan *website*. Dalam hal ini, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng belum cukup baik.

Berdasarkan analisis tersebut, maka pembagian analisis SWOT nya sudah dapat terlihat. Dari segi *strength* (kekuatan), para pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dinilai memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai *e-tourism*, latar belakang pendidikan pariwisata, serta *database maintenance* juga menjadi salah satu faktor kekuatan.

Dari segi *weakness* (kelemahan), Dinas Kebudayaan dan Pariwisata belum memiliki bidang yang khusus menangani *e-tourism*, kurang informatifnya konten

berita yang disajikan, belum ada pelatihan dan sosialisasi terkait *e-tourism*, serta tidak adanya koneksi internet dan *software* yang tidak dapat diuji keasliannya.

Segi *opportunities* (peluang) menunjukkan bahwa adasinerji antar SKPD dalam menyukseskan *e-tourism*, dukungan penuh Bupati Kabupaten Bantaeng serta kerjasama destinasi pariwisata dengan beberapa *travel agent* dan banyaknya postingan akun pribadi yang turut mempromosikan objek pariwisata Bantaeng.

Sementara dari segi *threat* (ancaman), Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dinilai belum memiliki program layanan komunikasi berbasis TI, tidak ada kepastian hukum atas produk *e-tourism*, dan kurangnya minat masyarakat untuk mengunjungi *website*, *Twitter* serta *Facebook* pariwisata Bantaeng dianggap sebagai ancaman terbesar.

Setelah mengetahui SWOT, maka langkah berikutnya adalah melihat strategi yang sebaiknya dilakukan dalam mengembangkan kesiapan *e-readiness* di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng melalui matriks analisis SWOT. Matriks ini menggabungkan antara kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman.

Strategi SO (*Strength-Opportunity*) adalah strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang, antara lain memberikan pelatihan atau seminar kepada pegawai mengenai pemahaman dan pengembangan *skill* terkait *e-tourism*, mengeluarkan Peraturan Daerah sebagai payung hukum *e-tourism*, meningkatkan hubungan kerja seluruh lapisan SKPD dan legislatif Bantaeng dalam membangun *e-tourism*, kerjasama dengan pihak swasta semisal *travel agent* untuk membentuk promosi destinasi wisata Bantaeng, serta ikut mendukung serta memfasilitasi blog atau tulisan pribadimasyarakat yang turut mempromosikan pariwisata Bantaeng.

Strategi WO (*Weakness-Opportunity*), strategi yang meminimalkan

kelemahan dan memanfaatkan peluang, diantaranya membentuk bidang atau bagian khusus untuk menangani e-tourism, memberdayakan pegawai yang ada untuk mengolah *website*, *Facebook*, dan *Twitter* pariwisata Bantaeng, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media interaksi, menggunakan *software* yang asli untuk meminimalisir kerusakan teknis yang terjadi pada perangkat komputer nantinya, serta mengadakan fasilitas koneksi internet di kantor semisal *wifi* maupun kabel LAN untuk mempermudah akses informasi dan komunikasi.

Strategi ST (*Strength-Threats*) adalah strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman, yaitu sosialisasi kepada seluruh SKPD agar mulai memusatkan program dan pelayanan berbasis TI, melibatkan pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pembuatan payung hukum *e-tourism*, sosialisasi kepada masyarakat Bantaeng tentang promosi pariwisata berbasis internet, serta mulai memanfaatkan media sosial sebagai sarana penampung saran dari wisatawan.

Strategi WT (*Weakness-Threats*) adalah strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman, antara lain pelatihan pemanfaatan teknologi kepada seluruh SKPD Bantaeng, memperbaharui informasi yang ada baik di *website*, *Facebook*, dan *Twitter* pariwisata Bantaeng, serta menjadikan *website*, *Facebook*, dan *Twitter* pariwisata Bantaeng sebagai sarana berkomunikasi, bukan hanya sekedar media informasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng telah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi berbasis *e-tourism*, terbukti dengan adanya *website* pariwisata Bantaeng, serta media sosial seperti *Facebook* dan *Twitter* sebagai media

promosi pariwisata. Dari keenam faktor *e-readiness*, faktor yang paling mendapat perhatian adalah *IT Policy* (Kebijakan IT), *people* (Sumber Daya Manusia), dan *IT Infrastructure* (Infrastruktur IT). Ketiga faktor lainnya yaitu *IT/e-governance preparedness*, (Kesiapan IT/e-governement), *IT Benefit* (Keuntungan IT), dan *processes* (proses) dinilai sudah cukup baik. Saran penelitian ini adalah diperlukan adanya pelatihan atau sosialisasi yang lebih luas mengenai definisi, ruang lingkup, serta pentingnya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi berbasis *e-tourism*, sinergi Bupati dan badan legislatif Bantaeng terkait pembentukan payung hukum dan peraturan terkait pengoperasian *e-tourism*, serta peningkatan kualitas dan *skill* pegawai dalam mengoperasikan atau menjalankan program TI melalui pelatihan dan perekrutan tenaga ahli di bidang TI.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan. (2011). Kabupaten Bantaeng Dalam Angka, Bantaeng
- Bungin, Burhan. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Kencana : Jakarta
- Cangara, Hafied. (2013). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Hamid, Farid. (2011). *Ilmu Komunikasi : Sekarang dan Tantangan Masa Depan*. Kencana : Jakarta
- Haryadi, Sigit. (2013). *Telecommunication Traffic : Technical and Business Considerations*. Dago Press : Bandung
- Nasution. (2004). *Metode Research*. Bumi Aksara : Jakarta
- Rocky, Andeka. (2006). *Kepariwisata Berbasis E-tourism di Indonesia*. Jurnal Teknologi Informasi Aiti Vol.3 No.1
- Severin, Werner. (2009). *Teori Komunikasi : Sejarah, Metode dan*

Terapan di Dalam Media Massa.

Kencana : Jakarta

Suprpto, Tommy. (2009). *Pengantar*

Teori dan Manajemen Komunikasi.

Medpress : Jogjakarta

Wardhani, Diah. (2012). *The Reposition of*

Communication in The Dynamic of

Convergence. Kencana : Jakarta